

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK di SMAN 11 Medan menunjukkan keterampilan dasar konseling yang baik, seperti mendengarkan aktif dan menciptakan suasana yang aman bagi siswa. Kehadiran konselor selama sesi pemberian layanan konseling sangat membantu dalam membuat siswa merasa diperhatikan, yang dinilai berdasarkan aspek-aspek keterampilan dasar konseling menurut Sofyan Willis (2013) yaitu attending 6% , empati 6%, bertanya 6%, eksplorasi 7%, dorongan minimal 8%, fokus 7%, konfrontasi 6%, mengarahkan 5%, menyimpulkan sementara 8%, Genuine (jujur) 6%, paraphrasing 6%, refleksi 5%, memimpin 6%, memecahkan masalah 8%, merencanakan 5%, dan menutup 5%. Namun, meskipun sebagian besar siswa merasa puas dengan interaksi mereka dengan Guru BK, ada beberapa yang merasa kurang terhubung secara emosional ketika Guru BK sedang memberikan layanan maupun tidak memberikan layanan. Ini menunjukkan perlunya Guru BK untuk lebih meningkatkan pendekatan agar semua siswa merasa terlibat.

Hasil penelitian di SMAN 11 Medan menunjukkan bahwa Program Bimbingan Konseling (BK) memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung perkembangan siswa. Program ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat dan saling percaya antara konselor dan siswa. Salah satu kunci utama keberhasilan adalah empati, di mana konselor mampu mendengarkan dengan perhatian penuh sehingga siswa merasa didengar dan dihargai. Ini sangat penting

dalam menciptakan lingkungan konseling yang mendukung dan membuat siswa merasa nyaman untuk berbagi masalah mereka.

Meskipun Program BK di SMAN 11 Medan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya penggunaan konfrontasi yang tepat dan kurangnya perencanaan yang lebih jelas dalam menindaklanjuti sesi konseling, upaya konselor dalam mendukung siswa secara emosional dan membangun hubungan yang baik tetap menjadi hal yang penting. Konselor yang jujur, hadir sepenuhnya, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, telah membantu siswa menghadapi berbagai tantangan akademik dan pribadi.

Selain itu, peran aktif pihak sekolah dalam mendukung Program BK juga penting untuk meningkatkan kualitas layanan konseling. Konselor perlu terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam bertanya dan mengeksplorasi lebih dalam masalah siswa, serta memberikan rencana yang lebih jelas di akhir sesi konseling. Dengan dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan, Program BK di SMAN 11 Medan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih baik pada kesejahteraan siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran sebagai tindak lanjut penelitian ini:

5.2.1. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus mendukung Program Bimbingan Konseling (BK) dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan agar guru BK dapat memberikan layanan yang lebih efektif kepada siswa.

5.2.2. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan pedoman yang jelas untuk guru BK, termasuk memberikan pelatihan ataupun seminar kepada Guru BK dalam teknik konseling yang lebih empatik dan interaktif, guna meningkatkan keterhubungan dengan siswa.

5.2.3. LPTK

Diharapkan kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dapat mengembangkan kurikulum prodi Bimbingan dan Konseling dalam berupa mengadakan materi yang lebih baik mengenai keterampilan dasar konseling

5.2.4. Guru BK

Guru BK disarankan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati dalam pendekatan konseling mereka. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap metode yang digunakan untuk memastikan layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5.2.5. Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam memanfaatkan layanan konseling yang tersedia, serta merasa nyaman untuk berbagi permasalahan mereka kepada guru BK, sehingga dapat mendukung perkembangan pribadi dan akademik mereka.

5.2.6. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas Program BK di sekolah lain, serta untuk mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan konseling.